

SISTEM KOMUNIKASI KELOMPOK

Nurhanifah¹, Muhammad Yasir Halomoan Nasution², Ardiansyah

UIN Sumatera Utara Medan¹, Konselor Adiksi di Lapas Narkotika Langkat²,
Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan Kec. Gunung Meriah³

Surel: hjinurhanifah@gmail.com¹, yasirnasution61@gmail.com²,
ardi.pohan@yahoo.co.id

Abstract: Group Communication System. The purpose of this study is to discuss the communication system in groups, the research method is a research library, the results of this study are: 1. Group Communication is communication that takes place between a communicator and a group of people who number more than two people who have the same goal and interact with each other to achieve these goals. Communication that takes place in a group or group about issues that concern the interests of many people in the group. So group communication appears to be more open when compared to individual communication. 2. Community development is an approach in improving people's lives through giving power to community groups to be able to create, use and control the resources that exist in their environment. As a social work method, community development refers to the active interaction between social workers and the community with which they are involved in the process of planning, implementing, monitoring and evaluating a social welfare development program. 3. The Qur'an does not specifically describe group communication, but there are many verses that provide an overview of the group communication process. Some words in the Qur'an are assumed to be an explanation of the form of group communication. In the Islamic perspective, group communication occurs because humans cannot be separated from interactions with others. Therefore, it can be said that Islam is a communication-based religion. God created humans with the basic function of communicating. Furthermore, the communication system of Islamic groups is built based on the Qur'an, because the Qur'an contains the magic of the group communication process, both from the language used and the method of communication.

Keywords: *Communication, Group*

Abstrak: Sistem Komunikasi Kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai sistem komunikasi dalam kelompok, metode penelitian ini yaitu library riset, hasil penelitian ini yaitu: 1. Komunikasi Kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok atau group tentang masalah - masalah yang menyangkut kepentingan banyak orang dalam kelompok. Maka komunikasi kelompok nampak lebih terbuka bila dibanding dengan komunikasi perseorangan. 2. Community development adalah suatu pendekatan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pemberian kekuasaan pada kelompok-kelompok masyarakat agar mampu membuat, menggunakan dan mengontrol sumber-sumber yang ada di lingkungan mereka. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial. 3. Al-Quran secara spesifik tidak menjelaskan komunikasi kelompok, tetapi ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum proses komunikasi kelompok. Beberapa kata dalam al-Quran diasumsikan sebagai penjelasan dari bentuk komunikasi kelompok. Dalam perspektif Islam komunikasi kelompok terjadi karena manusia tidak terlepas dari interaksi dengan

sesama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama berbasis komunikasi. Allah menciptakan manusia dengan fungsi dasar untuk berkomunikasi. Selanjutnya, sistem komunikasi kelompok Islami dibangun berdasarkan Al Qur'an, karena Al Qur'an mengandung keajaiban proses komunikasi kelompok baik dari bahasa yang digunakan maupun metode komunikasinya.

Kata Kunci: *Komunikasi, Kelompok*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan judul makalah, maka penulis akan membahas tentang Sistem Komunikasi Kelompok, Secara garis besar, Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompokkelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka. Sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam hal ini mempunyai kedudukan dan posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusia yang satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya dan mampu mengembangkan diri serta seluruh potensi yang dimilikinya. Allah SWT telah memberi gambaran tentang arti penting proses komunikasi ini, seperti tersirat dalam firmannya Q.S Ar-Rahman:4 yang artinya: “mengajarnya pandai berbicara”. Banyak penafsiran yang muncul berkenaan dengan kata al-

bayan, namun yang paling kuat adalah berbicara (al-nuthq, al-kalam).

Komunikasi selain bersifat informatif, yakni agar orang lain mengerti dan paham, juga persuasif, yaitu agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan sesuai dengan yang dikomunikasikan, dan lain-lain. Hanya saja, menurut Ibn 'Asyur, kata al-bayan juga mencakup isyarat-isyarat lainnya, seperti kerlingan mata, anggukan kepala dan lainlain, namun dewasa ini hal tersebut sudah merupakan bagian komunikasi yang kita kenal dengan komunikasi non verbal. Dengan demikian, al-bayan merupakan karunia yang terbesar bagi manusia. Bukan saja ia dapat dikenali jati dirinya, akan tetapi, ia menjadi pembeda dari binatang.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah studi pustaka. Metode yang akan digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Nana Syaodih & Sukmadinata, 2005; Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang

terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh. (Larson: 2006)

Komunikasi kelompok (group communication) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Menurut Shaw (1976) komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. (Muhammad: 2002)

Sedangkan menurut Michael Burgon dan Michael Ruffner seperti yang telah dikutip oleh Sasa Djuarsa, komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga individu atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Sendjaja: 2008) Sekelompok orang yang menjadi komunikasi itu bisa sedikit, bisa juga banyak. Apabila jumlah orang yang dalam kelompok itu sedikit yang berarti itu kelompok kecil (small group communication), jika jumlahnya banyak yang berarti kelompoknya besar (large group communication).

Komunikasi kelompok (group communication) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikasi berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok dibedakan menjadi

dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. (Effendy: 2007)

a. Komunikasi Kelompok Kecil (micro group).

Komunikasi Kelompok kecil (micro group) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini biasanya bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada.

Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikasi dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikasi dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Kelompok Besar.

Sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyaknya orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain-lain.

Anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih-lebih jika komunikasi heterogen, beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika diantara kerumunan itu seorang yang tidak suka pada komunikator, maka dia berusaha mencari kesempatan untuk melempar

dengan sandal dan yang lainnya tanpa tahu permasalahan akan mengikuti tindakan tersebut.

2. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok tidak bisa terlepas dari hubungan dengan orang lain. Sekumpulan orang yang melakukan suatu proses komunikasi tentunya memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Komunikasi Kelompok adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi Kelompok dengan sendirinya melibatkan pula komunikasi interpersonal.

Definisi Komunikasi kelompok dengan komunikasi interpersonal sebenarnya memiliki kesamaan yaitu melibatkan dua orang atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal dan nonverbal. Akan tetapi, komunikasi interpersonal bisaanya dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur, sedangkan komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih berstruktur dimana para anggotanya lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta memiliki kesadaran tinggi tentang sasaran bersama.

Sekumpulan orang yang berada dalam suatu kelompok tidak selamanya selalu banyak, adakalanya dalam kelompok hanya terdiri dari beberapa orang. Akan tetapi, mereka juga sudah bisa dikatakan kelompok, karena dalam kelompok tersebut sudah terstruktur dan terbentuk pola.

B. Bentuk-Bentuk Komunikasi Kelompok.

1. Bentuk komunikasi kelompok terbagi kedalam dua kategori yaitu deskriptif dan preskriptif.

a. Komunikasi Kelompok Deskriptif (Menggambarkan)

1) Kelompok Tugas

Aubrey fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap: orientasi, konflik, pemunculan dan peneguhan. Pada tahap pertama, setiap anggota berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain mencoba menemukan peranan dalam status. Ini adalah tahap pemetaan masalah. Tindak komunikasi pada tahap ini umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan dan berusaha memperjelas informasi, anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan. Pada tahap kedua konflik, terjadi peningkatan perbedaan diantara anggota. Masing-masing berusaha mempertahankan posisinya. Terjadi polarisasi dan kontraversi diantara anggota kelompok. Tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra. Pada tahap ketiga pemunculan, orang mengurangi tingkat polarisasi dan perbedaan pendapat. Disini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas. Tindak komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu. Pada tahap keempat peneguhan, para anggota memperteguh konsensus kelompok. Mereka mulai memberikan komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok, pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan.

2) Kelompok Pertemuan

Kelompok pertemuan oleh para psikolog digunakan untuk melatih pasien menemukan dirinya sendiri. Carl Roger melihat manfaat kelompok pertemuan untuk pengembangan diri. Pada tahun 1970-an para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan bukan saja dapat membantu pertumbuhan diri, tetapi juga mempercepat penghancuran diri. Beberapa peneliti mencatat adanya kerusakan psikis akibat kepemimpinan kelompok yang merusak. Seperti kita ketahui, orang memasuki kelompok pertemuan untuk mempelajari diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka dipersepsikan oleh anggota yang lain.

3) Kelompok Penyadar

Kelompok penyadar ini digunakan untuk menimbulkan kesadaran pada anggota-anggota kelompoknya. Untuk menimbulkan kesadaran diri pada orang-orang yang berkumpul didalam kelompok harus terdiri dari orang-orang yang mempunyai karakteristik yang menjadi dasar pembentukan kelompok.

b. **Komunikasi Kelompok Preskriptif (Memberi Petunjuk)**

Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik. Tidak terlalu salah kalau kita katakan komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas perasaan tidak enak sampai pembuat gerakan revolusioner, sejak sekadar pengisi waktu sampai basis perubahan sosial. Berbagai komunikasi kelompok ini menurut formatnya dapat diklasifikasikan pada dua kelompok besar: privat dan publik (terbatas dan terbuka). Kelompok

pertemuan (kelompok terapi), kelompok belajar, panitia, konferensi (rapat) adalah kelompok privat. Panel, wawancara terbuka (publik interview), forum, symposium termasuk kelompok publik.

2. Tipe Komunikasi Kelompok terbagi dalam tiga tipe, yaitu kelompok belajar (learning group), kelompok pertumbuhan (growth group), dan kelompok pemecahan masalah (problem solving group).

a) Kelompok Belajar (Learning Group)

Kata belajar atau learning, tidak tertuju pada pengertian pendidikan di sekolah, namun juga termasuk belajar dalam kelompok (learning group) seperti kelompok sepak bola, kelompok keterampilan, termasuk juga kelompok atau komunitas Gowes Jelajah. Komunitas Gowes Jelajah termasuk dalam kelompok belajar, karena memang komunitas Gowes Jelajah adalah tempat untuk belajar bersama mengenai teknik bersepeda, dari bertukar pikiran sampai informasi sesama anggota satu sama lainnya. Tujuan dari learning group ini adalah meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kemampuan dari para anggotanya.

b) Kelompok Pertumbuhan (Growth Group)

Kelompok pertumbuhan memusatkan perhatiannya kepada permasalahan pribadi yang dihadapi para anggotanya. Wujud nyata dari kelompok ini adalah kelompok bimbingan perkawinan, kelompok bimbingan psikologi, kelompok terapi, serta kelompok yang memusatkan aktivitasnya kepada penumbuhan keyakinan diri. Karakteristik dari kelompok ini adalah tidak mempunyai tujuan kolektif yang

nyata, dalam arti bahwa seluruh tujuan kelompok diarahkan kepada usaha membantu para anggotanya mengidentifikasi dan mengarahkan mereka untuk peduli dengan persoalan pribadi yang mereka hadapi untuk perkembangan pribadi mereka.

c) **Kelompok Pemecahan Masalah (Problem Solving Group)**

Kelompok ini bertujuan untuk membantu anggota kelompok lainnya memecahkan masalahnya. Sering kali seseorang tak mampu memecahkan masalahnya sendiri, karena itu ia menggunakan kelompok sebagai sarana memecahkan masalahnya. Cara lain untuk memahami tindak komunikasi dalam organisasi adalah dengan melihat bagaimana suatu organisasi menggunakan metode-metode tertentu untuk mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

C. Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Komunikasi Kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan, yaitu melaksanakan tugas kelompok dan memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok disebut prestasi (performance) tujuan kedua diketahui dari tingkat kepuasan (satisfaction). Jadi bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi, maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok

Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1) **Ukuran Kelompok.**

Penelitian yang ada tentang hubungan ukuran kelompok dengan partisipasi menunjukkan bahwa makin besar ukuran kelompok, anggota yang paling aktif akan makin terpisah dari anggota-anggota kelompok yang lain, yang makin menyerupai satu sama lain dalam keluaran partisipasinya. Di samping itu, dari kisaran dua sampai tujuh, tampaknya ada penambahan proporsi kelompok yang menjadi kurang menyumbang dalam arti bahwa mereka kurang memberikan sumbangan dibandingkan dengan jumlah volume total interaksi mereka.

Ukuran kelompok bukan satu-satunya faktor yang menentukan efektifitas kelompok.

1) **Jaringan Kelompok.**

- a) Pada roda, seseorang biasanya pemimpin menjadi focus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bias berhubungan dengan pemimpinnya
- b) Pada rantai, A dapat berkomunikasi dengan B, B dengan C, C dengan D, dan begitu seterusnya.
- c) **Kohesi Kelompok.** Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok.
- d) **Kepemimpinan** adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Apapun yang terjadi, kepemimpinan adalah faktor

yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok

D. *Community Development*

1. Pengertian *Community Development*

Pengembangan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam literatur dan praktik pekerjaan sosial. Menurut Johnson (1984), *Community Development* merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerjaan sosial yang bersifat makro (*macro practice*).

Community development adalah suatu pendekatan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pemberian kekuasaan pada kelompok-kelompok masyarakat agar mampu membuat, menggunakan dan mengontrol sumber-sumber yang ada di lingkungan mereka

Secara teoritis, pengembangan masyarakat (*community development*) dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pekerjaan sosial yang dikembangkan dari dua perspektif yang berlawanan, yakni aliran kiri (sosialis-Marxis) dan kanan (kapitalis-demokratis) dalam spektrum politik. Dewasa ini, terutama dalam konteks menguatnya sistem ekonomi pasar bebas dan "swastanisasi" kesejahteraan sosial, *community development* semakin menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan, maupun dalam memfasilitasi partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Secara garis besar, Twelvetrees (1991) membagi perspektif *community development* ke dalam dua bingkai, yakni pendekatan "profesional" dan pendekatan "radikal". Pendekatan profesional menunjuk pada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan

dalam kerangka relasi-relasi sosial. Sementara itu, berpijak pada teori struktural neo-Marxis, feminisme dan analisis anti-rasis, pendekatan radikal lebih terfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka, serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya.

Selanjutnya pendekatan profesional dan radikal bias dipecah menjadi enam ragam sesuai jenisnya yaitu perawatan masyarakat, pengorganisasian masyarakat, pembangunan masyarakat, aksi masyarakat berdasar kelas, aksi masyarakat berdasar jender dan aksi masyarakat berdasar ras

E. Tinjauan Komunikasi Kelompok dalam Perspektif Islam

Komunikasi Kelompok dalam Islam merupakan proses menyampaikan pesan dengan menggunakan prinsip-prinsip agama Islam dalam pesan maupun metode penyampaiannya. Al-Qur'an menggunakan konsep-konsep seperti balāgh, da'wah, basher, nadhár, tadhkirah, dan Mawi'zah untuk mengkomunikasikan pesan Allah SWT kepada manusia. Panduan pertama adalah al-Qur'an, mengkomunikasikan prinsip-prinsip dasar Islam dan meletakkan dasar perilaku Islam. Panduan yang kedua adalah sunnah atau perbuatan, ucapan, dan sifat persetujuan Nabi (SAW), menguraikan dan mengklarifikasi prinsip-prinsip ini dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata manusia.

Walaupun Al-Quran secara spesifik tidak menjelaskan komunikasi kelompok secara khusus, tetapi ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum sistem komunikasi komunikasi kelompok.

Beberapa kata dalam al-Quran diasumsikan sebagai penjelasan dari bentuk komunikasi kelompok. Dalam perspektif Islam komunikasi kelompok terjadi karena manusia tidak terlepas dari interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama berbasis komunikasi. Allah menciptakan manusia dengan fungsi dasar untuk berkomunikasi. Selanjutnya, sistem komunikasi kelompok Islami dibangun berdasarkan Al Qur'an, karena Al Qur'an mengandung keajaiban proses komunikasi kelompok baik dari bahasa yang digunakan maupun metode komunikasinya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok atau group tentang masalah - masalah yang menyangkut kepentingan banyak orang dalam kelompok. Maka komunikasi kelompok nampak lebih terbuka bila dibanding dengan komunikasi perseorangan.
2. *Community development* adalah suatu pendekatan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pemberian

kekuasaan pada kelompok-kelompok masyarakat agar mampu membuat, menggunakan dan mengontrol sumber-sumber yang ada di lingkungan mereka. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial.

3. Al-Quran secara spesifik tidak menjelaskan komunikasi kelompok, tetapi ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum proses komunikasi kelompok. Beberapa kata dalam al-Quran diasumsikan sebagai penjelasan dari bentuk komunikasi kelompok. Dalam perspektif Islam komunikasi kelompok terjadi karena manusia tidak terlepas dari interaksi dengan sesama. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama berbasis komunikasi. Allah menciptakan manusia dengan fungsi dasar untuk berkomunikasi. Selanjutnya, sistem komunikasi kelompok Islami dibangun berdasarkan Al Qur'an, karena Al Qur'an mengandung keajaiban proses komunikasi kelompok baik dari bahasa yang digunakan maupun metode komunikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Alvin A. Goldberg-Carl E Larson, Komunikasi Kelompok Proses Diskusi dan Penerapannya, Jakarta

- : Universitas Indonesia Press,
2006
- Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi,
Jakarta: Kencana, 2011
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi
Komunikasi, Bandung: Remaja
Rosda Karya 2009
- Kusnadi, Komunikasi dalam al-Qur'an
(Studi Analisis Komunikasi antar
pribadi pada Kisah Ibrahim),
Intizar, 2014
- Khalil, A.I.A.E., The Islamic Perspective
of Interpersonal Communication,
Journal of Islamic Studies and
Culture, 2016
- Marhaeni Fajar, Ilmu Komunikasi :Teori
& Praktik, Universitas Mercu
Buana 2009
- Onung Uchjana Effendy, Dimensi-
Dimensi Komunikasi, (Bandung:
PT. Rosdakarya, 2007
- Sasa Djuarsa Sendjaja, et al, Modul Teori
Komunikasi, (Jakarta:
Universitas Terbuka, 2008